

Studi Kelayakan Singkat Dengan Analisis SWOT Pada PT. Danantara Indonesia

Haris Manarung¹, Koerniawan Hidajat², Sri Sukartono Nathadiharja³, Temi Fahmi Rozi⁴, Rahma Komalasari⁵, Fifi Faradina⁶

jhbm64@yahoo.co.id¹, koerniawan.hidajat@uta45jakarta.ac.id², tonnonatha@gmail.com³,
fahmirozitemi@gmail.com⁴ rahmakomalasari44@gmail.com⁵ fiffaradina62@gmail.com⁶

Prodi Ilmu Administrasi Bisnis^{1,2,4,5,6}, Prodi Manajemen³,
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Abstracts

The dynamics of the global economy led Indonesia to establish PT Danantara Indonesia as a sovereign wealth fund to manage and develop SOE strategic assets more professionally and with a long-term orientation. Optimization through investment approaches and modern management is inevitable, foreign investment to finance national development. SWOT analysis in this article to take a closer look at the management of SOEs with various changes in rules and regulations, Law number 1 of 2025 BUMN replacing Law number 19 of 2003 BUMN delegation of authority to PT Danantara signifies the beginning of the Sovereign Wealth Fund (SWF). The principle of transparency in the management of Good Corporate Governance (GCG) has to be accompanied by good supervision of the management of PT Danantara so that it does not become executive-heavy with strong political interference. Openness of investment in PT Danantara such as: 1) Joint Venture (JV), 2) Private Placement, 3) Issuance of Bonds or Sukuk to avoid dependence on the state budget.

Keywords : PT. Danantara Indonesia, Investation, Sovereign Wealth Fund BUMN

Abstrak

Dinamika ekonomi global menyebabkan Indonesia mendirikan PT. Danantara Indonesia sebagai dana kekayaan negara untuk mengelola dan mengembangkan aset strategis BUMN lebih profesional dan orientasi jangka panjang. Optimalisasi melalui pendekatan investasi dan manajemen modern tidak terelakkan, investasi asing untuk pembiayaan pembangunan nasional. Analisis SWOT dalam artikel ini untuk lebih melihat secara dekat pengelolaan BUMN dengan berbagai perubahan aturan dan peraturan, Undang-Undang nomor 1 tahun 2025 BUMN pengganti Undang-Undang nomor 19 tahun 2003 BUMN pelimpahan wewenang kepada PT. Danantara menandakan awal *Sovereign Wealth Fund* (SWF). Prinsip transparansi pengelolaan manajemen *Good Corporate Governance* (GCG) ternyata harus di barengi dengan pengawasan pengelolaan PT. Danantara dengan baik sehingga tidak terjadi *eksekutif-heavy* dengan campur tangan politik kuat. Keterbukaan investasi dalam PT Danantara seperti : 1) Joint Venture (JV), 2) Private Placement, 3) Penerbitan Obligasi atau Sukuk untuk menghindari ketergantungan dengan APBN.

Kata Kunci : PT. Danantara Indonesia, Investasi, *Sovereign Wealth Fund*, BUMN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini tengah menghadapi dinamika ekonomi global yang kompleks, yang menuntut pengelolaan sumber daya negara secara lebih strategis dan efisien. Dalam menghadapi tantangan tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan **PT Danantara Indonesia** sebagai *Sovereign Wealth Fund* (SWF) atau dana kekayaan negara yang bertujuan untuk mengelola dan mengembangkan aset-aset strategis BUMN secara lebih terarah, profesional, dan berorientasi jangka panjang. Pembentukan Danantara Indonesia menandai babak baru dalam transformasi ekonomi nasional, di mana aset negara tidak hanya dipertahankan, tetapi juga dioptimalkan melalui pendekatan investasi dan manajemen modern.

Danantara Indonesia hadir sebagai solusi inovatif untuk mendatangkan investasi asing, memperkuat pembiayaan pembangunan nasional, serta mendorong integrasi dan sinergi BUMN di sektor-sektor kunci. Dengan dukungan penuh dari pemerintah dan struktur kepemimpinan yang melibatkan tokoh-tokoh nasional serta penasihat internasional, Danantara diharapkan mampu meniru keberhasilan lembaga sejenis di negara lain, seperti Temasek Holdings di Singapura.

Namun demikian, keberhasilan lembaga ini tentu tidak bisa hanya diukur dari sisi politis atau harapan jangka panjang, melainkan perlu diuji secara objektif dari segi kelayakan operasional, finansial, serta risiko yang mungkin muncul. Oleh karena itu, studi kelayakan ini disusun untuk menilai potensi, tantangan, serta strategi yang dapat diterapkan dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas Danantara Indonesia ke depan. PT Danantara Indonesia memiliki komitmen transparansi.

1. Komitmen Awal terhadap Transparansi

PT Danantara Indonesia, sebagai Sovereign Wealth Fund (SWF) milik negara yang baru didirikan pada Februari 2025, **menyatakan komitmen terhadap prinsip-prinsip transparansi dan tata kelola (good governance)** sejak awal pembentukannya. Hal ini terlihat dari:

- **Pemilihan tokoh profesional** sebagai pengelola (Rosan Roeslani, Pandu Sjahrir, Dony Oskaria).
- Keterlibatan **penasihat global** seperti Ray Dalio, Jeffrey Sachs, hingga tokoh nasional seperti Presiden Jokowi dan SBY.
- Rencana untuk mengelola aset BUMN dengan **model yang terinspirasi dari Temasek Holdings (Singapura)**.

Namun, komitmen ini masih berada pada **level pernyataan visi dan desain struktural**, belum sepenuhnya diterjemahkan dalam mekanisme praktis yang terbuka ke publik.

2. Tingkat Transparansi Saat Ini

a. Kelebihan

- **Struktur pengelola diumumkan secara publik** melalui Keputusan Presiden dan media resmi.
- **Tujuan strategis Danantara** diumumkan secara terbuka di situs web resmi: <https://www.danantaraindonesia.com>
- **Proyek dan nilai aset yang dikonsolidasikan** dari 7 BUMN besar diumumkan secara publik, termasuk estimasi awal nilai aset sekitar **IDR 320 triliun**.
- **Laporan tahunan direncanakan diterbitkan**, namun hingga pertengahan 2025, **laporan audit atau keuangan rinci belum tersedia untuk publik**.

b. Kekurangan

- **Audit tidak dilakukan oleh BPK (Badan Pemeriksa Keuangan)**, melainkan hanya diawasi oleh DPR, yang menimbulkan kekhawatiran soal independensi pengawasan.
- **Tidak ada kewajiban hukum saat ini untuk menerbitkan laporan keuangan terbuka seperti NBIM Norwegia atau Temasek Singapura.**
- Beberapa kalangan (media dan LSM) menyuarakan kekhawatiran bahwa Danantara bisa menjadi instrumen “*eksekutif-heavy*” dan **rawan dikendalikan politik**, terutama jika laporan kinerja tidak dapat diakses secara luas oleh publik.

3. Perbandingan dengan Lembaga Sejenis

Aspek	Danantara (Indonesia)	Temasek (Singapura)	NBIM (Norwegia)
Laporan Keuangan Publik	Belum tersedia	Tersedia tahunan	Tersedia kuartalan
Audit Eksternal Independen	Belum diterapkan	Diterapkan	Diterapkan
Akses Dokumen Publik	Terbatas	Sangat terbuka	Sangat terbuka
Pengawasan Publik Langsung	Tidak ada	Ada via parlemen & publik	Ada via parlemen & publik

Tabel 1.1 Pembanding Lembaga yang sejenis

Sumber : Diolah Penulis, 2025

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah PT Danantara Indonesia layak secara operasional, finansial, dan strategis untuk dijalankan sebagai *Sovereign Wealth Fund* nasional?
2. Apa saja kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dari keberadaan Danantara Indonesia?
3. Strategi apa yang dapat direkomendasikan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan Danantara?
4. Sumber pendanaan PT Danantara Indonesia ?
5. Apa regulasi dan landasan hukum PT Danantara Indonesia ?
6. Perbandingan dengan lembaga sejenis dari beberapa negara ?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Menganalisis profil dan peran PT Danantara Indonesia dalam konteks perekonomian nasional.
2. Melakukan analisis SWOT sebagai dasar penilaian kelayakan usaha.
3. Menyusun rekomendasi strategis guna mendukung keberhasilan dan keberlanjutan Danantara Indonesia sebagai entitas pengelola investasi negara.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Memberikan informasi dan analisis objektif mengenai potensi dan tantangan PT Danantara Indonesia.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan, akademisi, dan masyarakat dalam menilai efektivitas SWF nasional.
3. Mendorong diskusi kritis mengenai peran investasi strategis dalam pembangunan berkelanjutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Studi Kelayakan

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012), studi kelayakan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu proyek atau usaha layak untuk dijalankan dari berbagai aspek, seperti aspek hukum, pasar dan pemasaran, teknis dan operasional, sumber daya manusia, keuangan, hingga lingkungan.

Studi ini penting dilakukan sebelum proyek dijalankan untuk menghindari risiko kegagalan dan kerugian yang tidak diinginkan.

Studi kelayakan tidak hanya digunakan untuk usaha komersial, tetapi juga untuk entitas pemerintah atau semi-pemerintah, termasuk lembaga pengelola investasi seperti ***Sovereign Wealth Fund*** (SWF), untuk menilai dampak dan prospek keberhasilan dari segi keberlanjutan fiskal dan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi.

2.2 Sovereign Wealth Fund (SWF)

Sovereign Wealth Fund merupakan lembaga investasi milik negara yang bertujuan untuk mengelola kekayaan negara secara produktif. Menurut International Working Group of *Sovereign Wealth Funds* (2008), SWF adalah dana yang dimiliki oleh pemerintah, dibentuk untuk tujuan investasi, dikelola secara profesional, dan bertujuan untuk mencapai hasil keuangan jangka panjang.

Contoh SWF yang sukses adalah **Temasek Holdings** dan **GIC** dari Singapura, serta **Norges Bank Investment Management** dari Norwegia. Keberhasilan mereka ditentukan oleh kombinasi antara tata kelola yang baik, transparansi, independensi, dan kemampuan memilih portofolio investasi yang strategis.

2.3 Konsep Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan alat perencanaan strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang

(*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) yang dihadapi suatu organisasi (Rangkuti, 2013).

- **Kekuatan** dan **kelemahan** mencerminkan faktor internal organisasi, seperti sumber daya, struktur organisasi, dan manajemen.
- **Peluang** dan **ancaman** mencerminkan faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi, regulasi, dan persaingan.

Penggunaan analisis SWOT dalam studi kelayakan memungkinkan identifikasi faktor kritis keberhasilan dan penyusunan strategi mitigasi risiko.

2.4 PT Danantara Indonesia

PT Danantara Indonesia merupakan SWF resmi milik Pemerintah Indonesia yang diluncurkan pada Februari 2025, dengan tujuan mengintegrasikan dan mengoptimalkan aset strategis BUMN. Menurut situs resmi danantaraindonesia.com, entitas ini didesain untuk menjadi lembaga investasi yang profesional dan transparan, serta mengundang partisipasi investor global dalam mendukung pembangunan nasional. Danantara mengambil inspirasi dari model Temasek Holdings dan melibatkan penasihat internasional untuk menjamin integritas tata kelola.

Melalui konsolidasi awal terhadap tujuh BUMN besar seperti Mandiri, BRI, BNI, Telkom, PLN, Pertamina, dan MIND ID, Danantara diharapkan mampu meningkatkan efisiensi aset negara dan menarik investasi asing secara signifikan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini kualitatif ialah penelitian dengan pola tertentu dengan sifat alamiah, dengan tujuan investigasi dan memahami fenomena, konsep kualitatif berbasis konsep *going exploring* dengan *indept interview* dan *case oriented study* atau sejumlah *case* dan *case tunggal*. Pendekatan kualitatif memiliki tujuan mendapatkan pemahaman yang dalam mengenai masalah manusia, sosial, ekonomi dan bukan mendeskripsikan bagian atasnya saja atau permukaan realitas sebagaimana kuantitatif secara positivisme (Adlini et al., 2022)

Metode penelitian dalam artikel ini bersifat *Librarry Study* / Studi Pustaka atau biasa di sebut dengan tinjauan pustaka atau dari penelitian terdahulu berperan membentuk kerangka berpikir penelitian ini. Metode studi pustaka adalah mengumpulkan data dengan mencari sumber dan merekonstruksi dan mengkostruksi sumber seperti buku, e-book, jurnal, e-magazine, riset-riset di publikasikan di media internet, kemudian di analisis mendalam dan kritis mendukung proposisi tulisan dan gagasan (Adlini et al., 2022).

Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, hasil kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi. Studi kelayakan melalui pendekatan studi pustaka memberikan gambaran yang komprehensif tentang konsep utama, metode yang di gunakan, dan implementasi analisa kelayakan bisnis dalam berbagai konteks usaha. Literatur yang ada menunjukkan bahwa konsep kelayakan bukanlah sesuatu yang tunggal, tetapi bersifat multidimensional dan memerlukan pendekatan yang beragam agar hasil analisis dapat mencerminkan kondisi aktual dan potensi bisnis yang aktual (Bela

Kusmadina, Asa Khairunnisa, 2025)

Pendekatan studi literatur dalam penelitian ini hanya melihat secara singkat berbagai literatur tentang studi kelayakan dari sisi PT. Danantara secara singkat dari berbagai kajian literatur yang di kumpulkan oleh penulis.

BAB IV PEMBAHASAN

3.1 Regulasi Dan Landasan Hukum PT Danantara Indonesia

1. Undang-Undang (UU) Nomor 1 Tahun 2025

- Merupakan perubahan ketiga atas **UU No. 19 Tahun 2003** tentang BUMN.
- Menetapkan bahwa Presiden dapat **melimpahkan sebagian kewenangan pengelolaan BUMN** kepada **Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (Danantara)**
- Menyatakan modal badan bersumber dari **penyertaan modal negara maupun sumber lain** seperti dividen BUMN

2. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 10 Tahun 2025

- Mengatur **organisasi dan tata kelola** Danantara sebagai badan hukum milik negara yang menjalankan sebagian tugas Presiden di bidang BUMN
- Struktur organisasi mencakup:
 - ✓ **Dewan Pengawas**
 - ✓ **Badan Pelaksana** (operasional)
 - ✓ **Holding Investasi** dan **Holding Operasional** sebagai entitas pengelola BUMN.
- Memberikan legitimasi bahwa di tahap awal Presiden dapat mengangkat Menteri Investasi sebagai Kepala Badan Pelaksana

3. PP Nomor 16 Tahun 2025 (Penyertaan Modal Negara)

- Mengatur **penyertaan modal negara (PMN)** kepada Danantara melalui pengalihan **99% saham Seri B** pada **PT Biro Klasifikasi Indonesia (BKI)**
- Menyebutkan bahwa BKI nantinya akan menjadi **holding operasional** yang menaungi BUMN setelah diubah namanya dengan menghindari modal langsung dari BUMN

4. Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 30 Tahun 2025

- Menetapkan susunan **Dewan Pengawas, Badan Pelaksana**, serta pejabat operasional Danantara, termasuk pengangkatan **CEO: Rosan Roeslani**, **CIO: Pandu Sjahrir**, dan **COO: Dony Oskaria**
- Mengukuhkan figur nasional seperti **SBY** dan **Jokowi** sebagai penasihat Danantara serta mendukung tata kelola independen .

5. Kepatuhan pada UU Pasar Modal dan Regulasi Lain

- Danantara harus mematuhi ketentuan dalam **UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal**, terutama terkait keterbukaan informasi dan tata kelola perusahaan terbuka
- Regulation compliance melibatkan keterlibatan lintas kementerian seperti Hukum & HAM, BUMN, OJK, dan pasar modal.

Regulasi	Tanggal Berlaku	Inti Ketentuan
UU No. 1/2025	24 Feb 2025	Membentuk Danantara, Presiden melimpahkan sebagian pengelolaan BUMN
PP No. 10/2025	24 Feb 2025	Struktur organisasi Danantara, holding investasi dan operasional
PP No. 16/2025	21 Mar 2025	PMN melalui saham Seri B BKI; BKI sebagai holding operasional
Keppres No. 30/2025	24 Feb 2025	Susunan Dewan Pengawas & Pelaksana, pengangkatan kepala dan penasihat utama
UU Pasar Modal No. 8/1995	Sudah berlaku	Kepatuhan informasi dan tata kelola investasi

Tabel 3.1 Ringkasan Regulasi Hukum

Sumber : Pemerintah Republik Indonesia, 2025

3.2 Sumber Pendanaan PT Danantara Indonesia

PT Danantara Indonesia merupakan *Sovereign Wealth Fund* (SWF) milik negara yang dibentuk untuk **mengelola dan mengembangkan aset strategis negara dan BUMN**, dengan dukungan dari berbagai sumber pendanaan.

Transparansi mengenai sumber-sumber pendanaan ini telah diatur dalam peraturan perundang-undangan, meskipun belum seluruhnya dipublikasikan secara rinci.

1. Penyertaan Modal Negara (PMN)

Berdasarkan **PP No. 16 Tahun 2025**, pemerintah menyuntikkan modal awal melalui pengalihan saham negara di **PT Biro Klasifikasi Indonesia (BKI)** ke Danantara.

- Danantara mendapatkan **99% saham Seri B BKI**, yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi holding operasional Danantara.
- PMN ini berasal dari **Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)** dan dicatat secara transparan dalam dokumen keuangan negara.

Sumber:

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2025 tentang Penyertaan Modal Negara ke dalam BUMN.

2. Dividen dari BUMN Strategis

- Danantara mengkonsolidasikan aset dari 7 BUMN besar: Mandiri, BRI, BNI, Telkom, Pertamina, PLN, dan MIND ID.
- Aset-aset ini tidak langsung dijual, melainkan **dikelola sebagai sumber pendanaan jangka panjang**, termasuk melalui penerimaan dividen, fee, atau capital gain dari sinergi korporasi.
- Dividen BUMN akan menjadi bagian dari **arus kas internal Danantara** untuk mendanai ekspansi dan investasi baru.

3. Pendanaan dari Mitra Investasi Domestik dan Global

- Danantara membuka ruang untuk kerja sama dengan investor dalam dan luar negeri dalam bentuk:
 - ✓ **Joint Venture (JV)**
 - ✓ **Private Placement**
 - ✓ **Penerbitan Obligasi atau Sukuk**
- Investor seperti *sovereign fund* negara lain, lembaga keuangan internasional, dan swasta bisa menanamkan modal dalam proyek-proyek strategis Danantara.
- Hal ini bertujuan menghindari ketergantungan penuh pada APBN. Contoh: Potensi kolaborasi dengan **Abu Dhabi Investment Authority (ADIA)**, **Temasek**, dan investor Jepang/Korea sudah dijajaki sejak awal peluncuran.

4. Aset Non-Tunai (Inbreng) dari Negara

- Selain modal tunai, negara juga menyerahkan aset non-tunai (seperti saham dan properti BUMN) sebagai **inbreng** ke Danantara.
- Aset ini kemudian bisa digunakan untuk **leverage (jaminan)**, refinancing, atau divestasi terbatas yang menguntungkan.
- Transparansi nilai dan jenis aset *inbreng* diatur dalam laporan kekayaan negara dan perlu diaudit secara independen.

5.

Jenis Pendanaan	Nominal
Penyertaan Modal Negara	Rp 320 triliun (~US\$ 20 miliar)
Aset BUMN & INA (AUM)	US\$ 900–1.04 triliun (~Rp14.5– 17 k triliun)
Investasi awal 5 tahun	US\$ 40–45 miliar
Garis kredit bank asing	US\$ 10 miliar, telah ditarik US\$ 3 miliar

Tabel 3.2 nominal pendanaan
Sumber : Norges Bank Investment management, 2025

3.3 Perbandingan PT Danantara Indonesia Dengan Lembaga Yang Sama Di Negara Lain

Aspek	PT Danantara Indonesia (Indonesia)	Temasek Holdings (Singapur a)	GIC (Singapur a)	NBIM - Norway SWF
Tahun Berdiri	2025	1974	1981	1990
Sifat Kepemilikan	Badan usaha milik negara	Perusahaan milik negara	Badan independen milik negara	Badan milik negara
Fokus Investasi	Infrastruktur, hilirisasi,	Global, sektor	Global, konservatif	Global, konservatif,
Aspek	PT Danantara Indonesia (Indonesia)	Temasek Holdings (Singapur a)	GIC (Singapur a)	NBIM - Norway SWF
	BUMN strategis	teknologi, energi, kesehatan	dan jangka panjang	berbasis energi
Sumber Dana	Penyertaan Modal Negara, dividen BUMN	Surplus APBN, aset BUMN	Cadangan devisa negara	Surplus ekspor minyak dan gas

Nilai Aset	± USD 20 miliar (2025)	USD 300 miliar+ (2024)	USD 700 miliar+	USD 1.5 triliun+ (2024)
Transparansi & Audit	Masih dalam pengembangan, audit oleh DPR	Transparan, audit oleh auditor independen	Audit independen dan laporan publik	Transparansi tinggi, laporan publik
Struktur Pengelola	CEO, CIO, COO, Dewan Pengawas	CEO, Chairman, Board of Directors	CEO, Board of Trustees	CEO, manajemen profesional
Kepemilikan Saham BUMN	Mengelola aset 7 BUMN strategis	Tidak secara langsung, hanya sebagai investor	Tidak langsung, portofolio global	Tidak memiliki perusahaan nasional
Pengawasan Politik	Tinggi (pengangkatan oleh Presiden)	Minimal (berbasis profesional)	Sangat minimal	Tidak ada campur tangan politik langsung
Aspek	PT Danantara Indonesia (Indonesia)	Temasek Holdings (Singapura)	GIC (Singapura)	NBIM - Norway SWF
Tujuan	Optimalisasi aset BUMN, pertumbuhan ekonomi nasional	Return finansial dan strategis nasional	Menjaga nilai ekonomi jangka panjang	Menciptakan kekayaan antar-generasi

Tabel 3.3 Pebandingan dengan Lembaga Yang Sama Di Negara Lain

Sumber : diolah penulis, 2025

1. Analisis Singkat

a. PT Danantara Indonesia

- **Kekuatan:** Dukungan negara sangat besar, konsolidasi BUMN strategis, potensi sinergi nasional.
- **Kelemahan:** Baru berdiri, belum punya rekam jejak, tingkat transparansi dan independensi masih berkembang.

b. Temasek & GIC (Singapura)

- Telah terbukti sukses secara internasional.
- Dikelola oleh profesional independen dengan tujuan investasi yang jelas.
- Tidak ada intervensi politik langsung dalam pengelolaan portofolio.

c. NBIM (Norwegia)

- Menjadi contoh utama transparansi dan keberlanjutan antar-generasi.
- Menghindari investasi dalam sektor-sektor yang tidak etis (etika investasi).

3.4 Analisis SWOT PT Danantara Indonesia

Dalam menilai potensi dan tantangan PT Danantara Indonesia sebagai Sovereign Wealth Fund nasional, digunakan pendekatan analisis SWOT, yang mencakup kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) yang dihadapi perusahaan :

a. Strengths (Kekuatan)

• Dukungan Pemerintah dan Modal Awal yang Kuat

Danantara dibentuk dengan dukungan langsung dari negara, termasuk Presiden dan mantan Presiden, serta memiliki modal awal yang sangat besar (sekitar IDR 320 triliun atau USD 20 miliar). Hal ini menjamin legitimasi dan kapasitas fiskal awal yang kuat.

• Konsolidasi Aset BUMN Strategis

Aset-aset dari BUMN besar seperti Mandiri, BRI, BNI, Telkom, Pertamina, PLN, dan MIND ID dikelola di bawah satu entitas, menciptakan sinergi, efisiensi, dan skala ekonomi yang besar.

• Keterlibatan Penasihat Internasional

Nama-nama seperti Ray Dalio, Jeffrey Sachs, dan figur global lain menunjukkan niat pemerintah untuk membangun tata kelola yang modern dan transparan.

b. Weaknesses (Kelemahan)

• Risiko Tata Kelola dan Transparansi

Salah satu kritik utama adalah mekanisme audit yang belum sepenuhnya terbuka bagi publik. Ketergantungan pada DPR sebagai pengawas berisiko menimbulkan konflik kepentingan dan kurangnya transparansi yang kredibel.

• Struktur dan Operasi Masih Baru

Karena masih dalam tahap awal, Danantara belum memiliki rekam jejak operasional yang cukup untuk menilai efektivitas manajemen dan strategi investasi jangka panjang.

- **Potensi Konflik dengan Kementerian dan BUMN**

Beberapa alokasi dividen yang sebelumnya masuk ke APBN kini dialihkan ke Danantara, yang berpotensi menciptakan konflik fiskal dan kebijakan antar-lembaga.

c. Opportunities (Peluang)

- **Menarik Investasi Global dan Domestik**

Danantara memiliki peluang untuk menjadi magnet investasi bagi mitra strategis global dalam proyek-proyek besar seperti energi terbarukan, AI, infrastruktur, dan digitalisasi ekonomi.

- **Mengurangi Ketergantungan pada Utang Luar Negeri**

Dengan pengelolaan aset dalam negeri yang lebih efisien, Danantara dapat mendanai pembangunan nasional tanpa harus menambah beban utang negara.

- **Transformasi Ekonomi Berbasis Hilirisasi dan Inovasi**

Perusahaan ini dapat memainkan peran penting dalam mendorong hilirisasi industri, inovasi teknologi, dan penguatan sektor produktif nasional.

d. Threats (Ancaman)

- **Politisasi dan Ketidakstabilan Regulasi**

Karena dikelola oleh negara dan terkait dengan kebijakan nasional, potensi intervensi politik dan ketidakpastian regulasi tetap menjadi ancaman besar.

- **Risiko Reputasi dan Kepercayaan Investor**

Jika tidak dikelola secara profesional, Danantara bisa menghadapi krisis kepercayaan dari publik dan investor, seperti yang pernah terjadi pada beberapa SWF di negara lain.

- **Fluktuasi Ekonomi Global**

Gejolak pasar, ketidakpastian geopolitik, dan volatilitas harga komoditas dapat memengaruhi nilai investasi dan keberlanjutan portofolio Danantara.

3.5 Analisis Kelayakan

a. Kelayakan Finansial

Dengan modal awal yang sangat besar dan potensi aliran dividen dari BUMN strategis, Danantara memiliki basis finansial yang kuat. Jika dikelola dengan prinsip investasi jangka panjang yang baik, return yang diperoleh dapat digunakan untuk mendukung pembangunan nasional secara berkelanjutan.

b. Kelayakan Operasional

Struktur organisasi Danantara meniru model sukses seperti Temasek di Singapura. Keterlibatan penasihat global dan tokoh profesional nasional menunjukkan kesiapan untuk mengelola entitas investasi secara modern. Namun, keberhasilan operasional masih sangat bergantung pada penerapan prinsip tata kelola yang konsisten.

c. Kelayakan Strategis

Danantara sangat relevan secara strategis bagi Indonesia. Sebagai negara yang memiliki banyak sumber daya alam dan potensi ekonomi, kehadiran lembaga ini dapat mempercepat transisi ke ekonomi yang lebih produktif, inovatif, dan berbasis investasi. Dalam jangka panjang, keberhasilan Danantara bisa menjadi penopang utama pembangunan berkelanjutan Indonesia.

3.6 Evaluasi Risiko dan Tantangan

Kelayakan Danantara akan sangat dipengaruhi oleh beberapa tantangan utama, yaitu:

- Ketidakterbukaan dalam pelaporan keuangan dan pengawasan publik.
- Potensi benturan kepentingan dengan kebijakan fiskal negara.
- Ketergantungan pada dinamika politik yang bisa mengganggu independensi. Jika tantangan-tantangan tersebut tidak ditangani secara sistematis, keberadaan Danantara justru dapat menimbulkan risiko terhadap stabilitas fiskal dan kredibilitas investasi nasional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kelayakan dan analisis SWOT yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa **PT Danantara Indonesia** merupakan inisiatif strategis pemerintah dalam mengelola aset negara secara lebih terintegrasi, profesional, dan berorientasi jangka panjang. Dengan dukungan modal yang besar, konsolidasi aset BUMN strategis, serta dukungan dari tokoh nasional dan penasihat global, Danantara memiliki potensi besar untuk menjadi katalis pembangunan ekonomi nasional.

Namun demikian, tantangan besar juga membayangi, terutama dalam hal tata kelola, transparansi, dan risiko politisasi. Keberhasilan Danantara sangat bergantung pada penerapan prinsip-prinsip good governance, manajemen risiko, dan akuntabilitas publik yang kuat. Oleh karena itu, meskipun secara finansial dan strategis dinilai layak, aspek operasional dan institusional tetap perlu diawasi dan diperbaiki secara berkelanjutan.

PT Danantara Indonesia merupakan lembaga Sovereign Wealth Fund (SWF) baru milik negara yang dibentuk untuk mengelola aset strategis nasional dan mempercepat transformasi BUMN. Dengan modal awal sebesar Rp320 triliun dan potensi aset hingga Rp17 ribu triliun, Danantara memiliki peluang besar untuk menjadi katalis pembangunan ekonomi. Namun, dari sisi transparansi, akuntabilitas, dan pelaporan publik, Danantara masih perlu meningkatkan standar agar sejalan dengan praktik global seperti Temasek (Singapura) atau NBIM (Norwegia)

4.2 Saran

1. **Penguatan Tata Kelola dan Transparansi**

Pemerintah perlu menetapkan mekanisme pengawasan independen, memperkuat sistem audit eksternal, serta memastikan keterbukaan informasi publik agar kredibilitas Danantara tetap terjaga di mata investor dan masyarakat.

2. **Pemisahan Peran Politik dan Profesional**

Untuk menjaga independensi lembaga, diperlukan pembatasan pengaruh politik dalam pengambilan keputusan investasi serta peningkatan kapasitas profesional manajerial yang berbasis meritokrasi.

3. **Fokus pada Investasi Strategis Jangka Panjang**

Danantara sebaiknya memprioritaskan investasi pada sektor-sektor dengan dampak ekonomi besar seperti energi hijau, teknologi digital, pangan, dan infrastruktur berkelanjutan.

4. **Kolaborasi dengan Mitra Global dan Lokal**

Untuk mempercepat realisasi investasi dan alih teknologi, Danantara perlu menjalin kemitraan strategis dengan entitas global maupun investor domestik yang memiliki visi pembangunan berkelanjutan.

5. **Monitoring dan Evaluasi Berkala**

Perlu ada sistem evaluasi kinerja secara berkala yang melibatkan pihak independen, guna memastikan bahwa visi, misi, dan strategi Danantara dijalankan secara konsisten dan memberikan manfaat nyata bagi perekonomian nasional.

6. **Tingkatkan transparansi** dengan menerbitkan laporan keuangan dan audit publik secara rutin.

7. **Perkuat tata kelola independen**, kurangi potensi intervensi politik dalam keputusan investasi.

8. **Bangun kepercayaan publik** melalui keterbukaan informasi, pelibatan akademisi, dan kerja sama internasional.

9. **Benchmark dengan SWF global**, khususnya terkait manajemen risiko dan etika investasi.

10. **Optimalkan aset BUMN strategis** tanpa menjualnya, tapi melalui pengelolaan modern dan kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Bela Kusmadina, Asa Khairunnisa, and A. (2025). Kajian Studi Kelayakan Bisnis Melalui Pendekatan Studi Pustaka : Konsep , Metode , dan Implementasi Business Feasibility Study Through Literature Study Approach : Concept , Method , and Implementation. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 9604–9612.
- Kasmir, dan Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- International Working Group of Sovereign Wealth Funds. (2008). *Sovereign Wealth Funds: Generally Accepted Principles and Practices (Santiago Principles)*. Retrieved from: <https://www.iwg-swf.org>
- Rangkuti, F. (2013). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Danantara Indonesia. (2025). *Situs Resmi PT Danantara Indonesia*. Retrieved from: <https://www.danantaraindonesia.com>
- Wikipedia. (2025). *Danantara Indonesia*. Retrieved from: <https://id.wikipedia.org/wiki/Danantara>
- CNBC Indonesia. (2025). *Profil Lengkap Pengurus Danantara Indonesia*. Retrieved from: <https://www.cnbcindonesia.com>
- Financial Times. (2025). *Danantara Indonesia Aims to Emulate Temasek Holdings*. Retrieved from: <https://www.ft.com>
- Reuters. (2025). *Indonesia Sovereign Fund Danantara Names Dream Team*. Retrieved from: <https://www.reuters.com>
- The Australian. (2025). *Concerns Over Indonesia's New SWF*. Retrieved from: <https://www.theaustralian.com.au>
- Norges Bank Investment Management. (2025). *Annual Report 2025*. Retrieved from: <https://www.nbim.no>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2025). *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2025 tentang Badan Usaha Milik Negara*. Diakses dari: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/314622/uu-no-1-tahun-2025>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2025 tentang Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara*. Diakses dari: <https://peraturan.bpk.go.id/Download/375607/PP%20Nomor%2010%20Tahun%202025.pdf>

Pemerintah Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2025 tentang Penyertaan Modal Negara ke dalam PT Biro Klasifikasi Indonesia*. Diakses dari: <https://koranbumn.com/presiden-prabowo-terbitkan-pp-nomor-16-2025>

Hukumonline. (2025). *Prabowo Teken Keppres Danantara: Ini Susunan Pengurusnya*. Diakses dari: <https://www.hukumonline.com/berita/a/prabowo-teken-keppres-danantara--ini-susunan-pengurusnya-lt67bc730b01ed8>

CNBC Indonesia. (2025). *Profil Lengkap Pengurus Danantara Indonesia*. Diakses dari: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20250227100027-4-538829>

Danantara Indonesia. (2025). *Situs Resmi PT Danantara Indonesia*. Diakses dari: <https://www.danantaraindonesia.com>

Kompas.id. (2025). *Kemana Danantara Akan Dibawa?*. Diakses dari: <https://www.kompas.id/artikel/kemana-danantara-akan-dibawa/amp>

SINDOnews. (2025). *Danantara Kelola Aset BUMN Rp14.513 Triliun, Segini Jatahnya Buat Investasi*. Diakses dari: <https://ekbis.sindonews.com/read/1534227/34>

Reuters. (2025, Juli 11). *Danantara Indonesia Draws Down \$3 Billion of \$10 Billion Credit Line - Sources Say*. Diakses dari: <https://www.reuters.com>

International Forum of Sovereign Wealth Funds (IFSFWF). (2008). *Santiago Principles: Generally Accepted Principles and Practices (GAPP)*. Diakses dari: <https://www.ifswf.org/santiago-principles>

Temasek Holdings. (2024). *Temasek Review 2024*. Diakses dari: <https://www.temasek.com.sg>

GIC Private Limited. (2024). *GIC Annual Report 2023/24*. Diakses dari: <https://www.gic.com.sg>

Norges Bank Investment Management (NBIM). (2024). *Annual Report 2023*. Diakses dari: <https://www.nbim.no>

Setiawan, I. (2025). *Menakar Akuntabilitas Dana Abadi Negara: Studi Kasus Danantara*. *Jurnal Ekonomi Publik Indonesia*, 4(1), 33–45.